

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK (*Scientific Approach*) PADA MATERI POKOK  
LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT KELAS X MIA 5  
SMAN 3 SURABAYA**

**IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY MODEL WITH SCIENTIFIC  
APPROACH ON ELECTROLYTE AND NON ELECTROLYTE  
SOLUTION IN CLASS X MIA 5 SMAN 3 SURABAYA**

**Yenny Ayu Swara Indah dan Utiya Azizah**

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [ilove\\_rainbow66@yahoo.com](mailto:ilove_rainbow66@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Jenis penelitian yang digunakan adalah praeksperimen dengan desain penelitian *one-shot case study*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan kualitas keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing, lembar aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket respon siswa. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit pada pertemuan I dan II terlaksana sangat baik dengan persentase 82,8% dan 88,1%. Aktivitas siswa yang paling dominan pada pertemuan I dan II adalah aktivitas mengumpulkan informasi dengan persentase 13,3% dan 18%. Ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II adalah sebesar 85,3% dan 94,1%. Siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan persentase skor sebesar 88,8%.

**Kata Kunci:** *inkuiri terbimbing, pendekatan saintifik, larutan elektrolit dan non elektrolit*

**Abstract**

*The aim of this research are to know the implementation of guided inquiry learning model with scientific approach, the student's activity, student's comprehension of electrolyte and non electrolyte solution, and student responses. The type of this research is pre experiment with one –shot case study design. The research is carried out in class X MIA 5 SMA Negeri 3 Surabaya. The instrument used are the observation sheet of guided inquiry learning model implementation with scientific approach, observation sheet of student's activity, sheet of test study result of the students, and students respond questioner. Data are analyzed by quantitative descriptive method. The results showed that implementation guided inquiry learning model with scientific approach in sub material electrolyte and non electrolyte solution at the meeting I and II accomplished very well, with the percentage 82,8% and 88,1%. The most student's activities in meeting I and II is experiments with the percentage 13,3% and 18%. The classical learning of test study result is 85,3% and 94,1%. Student's give a good responses the implementation of guided inquiry learning with scientific approach in sub material electrolyte and non electrolyte solution with the percentage 88,8%.*

**Keywords:** *guided inquiry, scientific approach, electrolyte and non electrolyte solution*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar kepada kebudayaan Indonesia dan berdasar kepada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alenia ke empat mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni melalui Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [1].

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan cara membenahi kurikulum sekolah dasar dan menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan. Adapun tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia [2]. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain dalam hal metode pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa kurang berperan dalam proses belajar-mengajar. Dalam Kurikulum 2013, proses belajar-mengajar mengarahkan siswa yang

harus aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Selain ranah kognitif, Kurikulum 2013 juga menuntut kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik dan afektif. Siswa tidak hanya mengetahui fakta, konsep, atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi.

Kurikulum 2013 sesuai diterapkan dalam proses belajar-mengajar kimia di sekolah karena ciri ilmu kimia adalah ilmu yang berlandaskan praktik dan eksperimen. Oleh karena itu, dengan belajar kimia siswapun akan memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen [2].

Salah satu muatan kimia untuk kelompok peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam standar isi kurikulum 2013 adalah merancang dan melakukan percobaan kimia yang mencakup perumusan masalah, mengajukan hipotesis, menentukan variabel, memilih instrumen, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis [3]. Berdasarkan standar isi diatas, maka dalam mempelajari kimia, siswa perlu diberi suatu percobaan sebagai pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) dalam pembelajaran yang akan mampu membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan, Permendikbud No.70,2013, materi Larutan elektrolit dan non elektrolit mempunyai Kompetensi Dasar yakni (1) menganalisis sifat Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. (2) Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, termasuk cara pengukuran dan kegunaannya. Untuk mencapai

dihitung berdasarkan penilaian kognitif yang ditentukan secara individu dan klasikal. Secara individu siswa telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor  $\geq 75$ . Secara klasikal suatu kelas dianggap tuntas belajar bila 75% dari siswa tuntas secara individual. Respon siswa dihitung berdasarkan skala Guttman yaitu dibuat dalam bentuk pilihan jawaban "Ya" (skor 1) dan "Tidak" (skor 0) [6].

Skor hasil persentase diinterpretasikan dengan kriteria 0 – 20% (buruk sekali); 21 – 40% (buruk); 41 – 60% (sedang); 61 – 80% (baik); dan 81 – 100% (sangat baik) [6].

#### HASIL DAN PEMBAHASAN Kualitas Keterlaksanaan Sintaks Model Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

Penilaian dilakukan oleh tiga orang pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Keterlaksanaan Sintaks Tiap Pertemuan

Kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik pada pertemuan ke-1 sebesar 82,8% dan pertemuan ke-2 sebesar 88,1%. Pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ke-1, siswa mempelajari tentang menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar

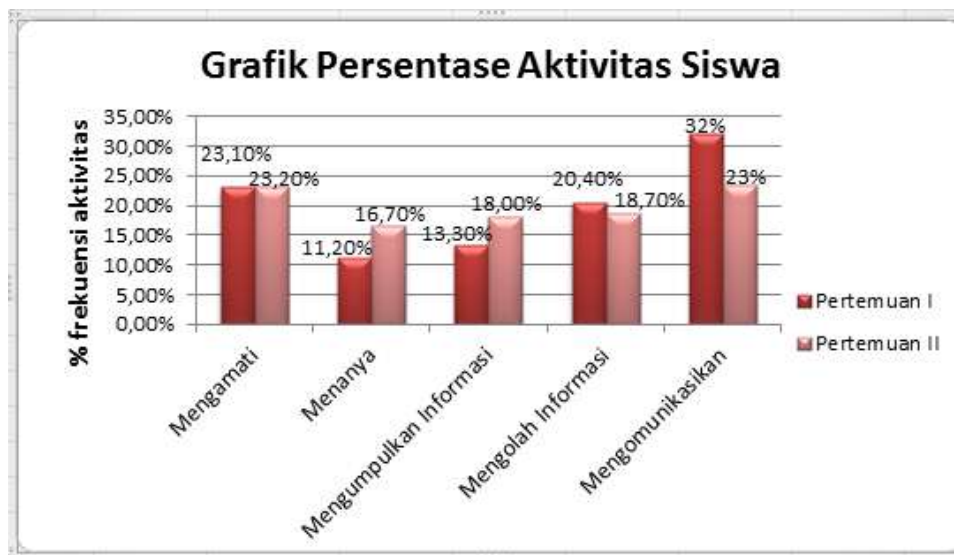
listriknnya, serta pertemuan ke-2 mempelajari tentang mendeskripsikan larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar. Dari data pengolahan pembelajaran tersebut, pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian Syarifuddin yang menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlaksana dengan sangat baik dengan persentase sebesar 80% pada pertemuan ke-I, 89% pada pertemuan ke-II, dan 92% pada pertemuan ke-III [7].

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menggunakan cara berpikir dan bekerja para ilmuwan dalam menemukan sesuatu. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dinilai mampu memfasilitasi pendekatan saintifik sehingga dapat menjadi jalan keluar untuk memenuhi karakteristik ilmu kimia tersebut [8].

#### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh tujuh orang pengamat dari mahasiswa kimia Unesa. Aktivitas siswa yang diamati disesuaikan dengan komponen pendekatan saintifik dalam setiap fase model pembelajaran inkuiri terbimbing. Aktivitas siswa diamati selama 1 x 45 menit (pertemuan ke-1) dan 2 x 45 menit (pertemuan ke-2) dan dicatat aktivitas yang dominan pada waktu itu.

Aktivitas siswa pada pembelajaran inkuiri terbimbing didominasi oleh aktivitas mengkomunikasikan pada pertemuan pertama sebesar 32% dan pertemuan kedua sebesar 23%. Pendekatan saintifik ditunjukkan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi pada pertemuan pertama rata-rata sebesar 23,1%, 11,2%, 13,3%, dan 20,4%. Pada pertemuan kedua rata-rata sebesar 23,2%, 16,7%, 18%, dan 18,7%. Aktivitas siswa selama pembelajaran disajikan dalam diagram berikut:



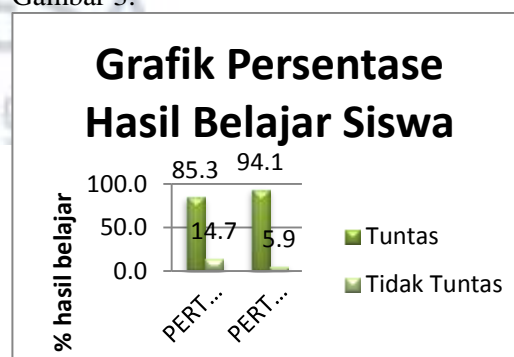
**Gambar 2. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang mendominasi pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, yaitu mengamati, mengolah informasi dan mengkomunikasikan merupakan aktivitas yang mencerminkan indikator dari pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dengan langkah-langkah tersebut, nantinya siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya serta memecahkan masalah yang mereka dapatkan [9]. Pendapat tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dilakukan mampu memfasilitasi munculnya aktivitas siswa yang menjadi indikator dari pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat melakukan pendekatan saintifik.

### Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari instrumen lembar soal tes. Tes dilakukan dua kali yaitu proses setelah pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik. Hasil data dapat menunjukkan bahwa siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai  $\geq 75$  dan secara klasikal dapat dikatakan tuntas jika  $\geq 75\%$  dari

jumlah siswa mencapai skor  $\geq 75$ . Diketahui pada pertemuan ke-1, siswa yang mengikuti postest adalah 34 siswa, dengan 29 siswa dinyatakan tuntas dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Pada pertemuan 2, siswa yang mengikuti postest adalah 34 siswa, dengan siswa yang dinyatakan tuntas adalah 32 siswa dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal tersebut telah sesuai menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di SMAN 3 Surabaya, yaitu kelas dikatakan tuntas jika  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa tuntas secara individu. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 disajikan dalam Gambar 3:



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat perubahan hasil belajar siswa mulai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 secara berturut-turut yang mencapai 85,3% dan 94,1%. Hasil tersebut, tidak terlepas dari adanya pendekatan saintifik selama pembelajaran berlangsung.

- siswa secara individu dapat terukur dengan baik.
2. Soal post test yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi dengan adanya soal essay tidak hanya pilihan ganda saja agar dapat mengetahui secara maksimal kemampuan siswa dengan pendekatan saintifik.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
4. Alberta. 2004. *Focus On Inquiry A Teacher's Guided to Implementing Inquiry-Based Learning*. Canada: Street NW.
5. \_\_\_\_\_. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
7. Syarifuddin, Sony. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Regulasi Diri Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Manyar Gresik Pada Materi Pokok Larutan Penyangga*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
8. Nur, Mohammad & Prima Retno. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran (edisi 5)*. Surabaya: UNESA
9. Poerwati, Loeloek. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
10. Fitriyani, Rizky Dwi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Melatihkan Keterampilan Proses Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
11. Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
12. Wahyuningtyas, Devi. 2013. *Implementation of Inquiry Learning Model to Train Process Skill In Acid Base Matter For Grade XI Student of SMAN 15 Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
13. Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Penelitian Fitriani menyimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai tes pada model pembelajaran berdasarkan masalah untuk melatih keterampilan proses materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan nilai  $\langle g \rangle$  sebesar 0,65 yang termasuk kategori sedang, selain itu tiap-tiap aspek pada keterampilan proses juga mengalami peningkatan [10].

Hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran inkuiri terbimbing, di mana inkuiri yang terarah persoalan memang harus sangat jelas. Bila muncul banyak persoalan yang diajukan oleh siswa dengan melihat gejala yang ada, dapat dipilih salah satu yang terpenting dan soal itu memang dipecahkan oleh siswa [11].

### Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan kepada siswa pada pertemuan ke-2 yang terdiri dari 9 pertanyaan. Data angket respon siswa digunakan sebagai pendukung peneliti atas keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dengan pendekatan saintifik kelas X-MIA 5. penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menarik minat belajar siswa dengan persentase sebesar 94,1%. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta sebesar 85,3%. Siswa terlatih untuk proses pendekatan saintifik. Siswa menginginkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diterapkan pada materi lainnya sebesar 91,2%. Siswa sudah dapat menyebutkan pengertian larutan elektrolit dan non elektrolit sebesar 91,2%. Siswa dapat mendeskripsikan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar sebesar 88,2%. Selama berkelompok siswa terlibat aktif berdiskusi dengan anggota kelompok sebesar 94,1%. Siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan pendekatan saintifik sebesar 88,2%. Pembelajaran yang telah dilakukan mampu melatih siswa untuk dapat menemukan sendiri tentang konsep materi yang diajarkan sebesar 85,3%. Serta siswa dapat mengelompokkan larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya sebesar 82,3%.

Bedasarkan hasil respon siswa dari penelitian Wahyuningtyas menyimpulkan bahwa hasil respon siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran model inkuiri untuk melatih keterampilan proses siswa sebesar 89% [12].

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa inkuiri merupakan pembelajaran bukan berpusat pada guru, melainkan pada siswa. Proses-proses yang terdapat dalam inkuiri terbimbing dapat dialami oleh siswa sehingga akhirnya siswa akan menemukan sendiri suatu konsep atau pengetahuan tertentu [13].

### PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik telah berlangsung dengan sangat baik dengan rincian pada pertemuan I mendapat nilai rata-rata 82,8 % dan 88,1% pada pertemuan II.
2. Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada pendekatan saintifik yakni aktivitas mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi sebesar 23,1%, 11,2%, dan 13,3% pada pertemuan I dan 23,2%, 16,7%, dan 18% pada pertemuan II dari total waktu 2x 3jp.
3. Ketuntasan belajar klasikal (tercapai apabila  $\geq 75\%$ ) pada pertemuan I dan pertemuan II telah tercapai dengan rincian adalah 85,3% siswa tuntas pada pertemuan I dan 94,1% siswa tuntas pada pertemuan II.
4. Respon siswa dapat dikatakan baik mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik persentase rata-rata tiap item adalah 88,8%.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dianjurkan adalah:

1. Siswa diberikan cukup waktu dalam pengerjaan post test agar hasil belajar

- siswa secara individu dapat terukur dengan baik.
2. Soal post test yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi dengan adanya soal essay tidak hanya pilihan ganda saja agar dapat mengetahui secara maksimal kemampuan siswa dengan pendekatan saintifik.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
4. Alberta. 2004. *Focus On Inquiry A Teacher's Guided to Implementing Inquiry-Based Learning*. Canada: Street NW.
5. \_\_\_\_\_. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
7. Syarifuddin, Sony. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Regulasi Diri Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Manyar Gresik Pada Materi Pokok Larutan Penyangga*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
8. Nur, Mohammad & Prima Retno. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran (edisi 5)*. Surabaya: UNESA
9. Poerwati, Loeloek. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
10. Fitriyani, Rizky Dwi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Melatihkan Keterampilan Proses Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
11. Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
12. Wahyuningtyas, Devi. 2013. *Implementation of Inquiry Learning Model to Train Process Skill In Acid Base Matter For Grade XI Student of SMAN 15 Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
13. Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.